

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi Umum

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akses langsung ke www.idx.co.id. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dalam laporan tahunan, terdapat adanya informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015.	529
2	Perusahaan yang delisting selama periode 2013-2015	(51)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama tahun 2013-2015	(155)
4	Perusahaan yang mengungkapkan CSR <i>disclosure</i> dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.	(62)
5	Perusahaan sampel mengalami kerugian selama periode pengamatan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel	(124)
6	Tidak menggunakan Kurs dollar karena Dollar selalu berubah ubah dalam Kurs Rupiah.	(59)
	Jumlah sampel terseleksi	78
	Total observasi penelitian sampel selama 3 tahun	234

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi:

Tabel 4.2 Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	234	-1,1200	5,3700	,112293	,5591680
Leverage	234	,0110	1,9700	,435056	,4436873
Profitabilitas	234	,0100	,5380	,095632	,0922915
CSR	234	,1100	,5280	,276017	,0848335
Agresivitas Pajak	234	-,0490	1,2230	,336795	,2722282
Valid N (listwise)	234				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 78 sample perusahaan menjadi 234 pengamatan selama 2013-2015. Variabel Agresivitas Pajak Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,049 dan nilai maximum sebesar 1,22 dengan nilai rata-rata Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar 0,33 sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,27 di atas nilai rata-rata sebesar 0,26. Sedangkan variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -1,12 dan nilai maximum sebesar 5,37 dengan nilai rata-rata Manajemen Laba sebesar 0,112, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,559 di bawah nilai rata-rata sebesar 0,0256. Sedangkan variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,110 dan nilai maximum sebesar 1,970 dengan nilai rata-rata sebesar 0,435 sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,443 di bawah nilai rata-rata sebesar 0,022. Sedangkan variabel Profitability memiliki nilai minimum sebesar 0,010 dan nilai maximum sebesar 0,538 dengan nilai rata-rata sebesar 0,095, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,092 di bawah nilai rata-rata sebesar 1,12. Sedangkan variabel *Corporate Social Responcibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maximum sebesar 0,52 dengan nilai rata-rata *Corporate Social Responcibility*

sebesar 0,276, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,08 di bawah nilai rata-rata sebesar 0,272.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,25357602
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk Manajemen Laba, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responcibility* sebesar 0,069 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,298. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik (Ghozali, 2011:160).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Menurut Ghazali (2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Manajemen Laba	,990	1,010
Leverage	,814	1,228
Profitabilitas	,803	1,246
CSR	,983	1,017

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

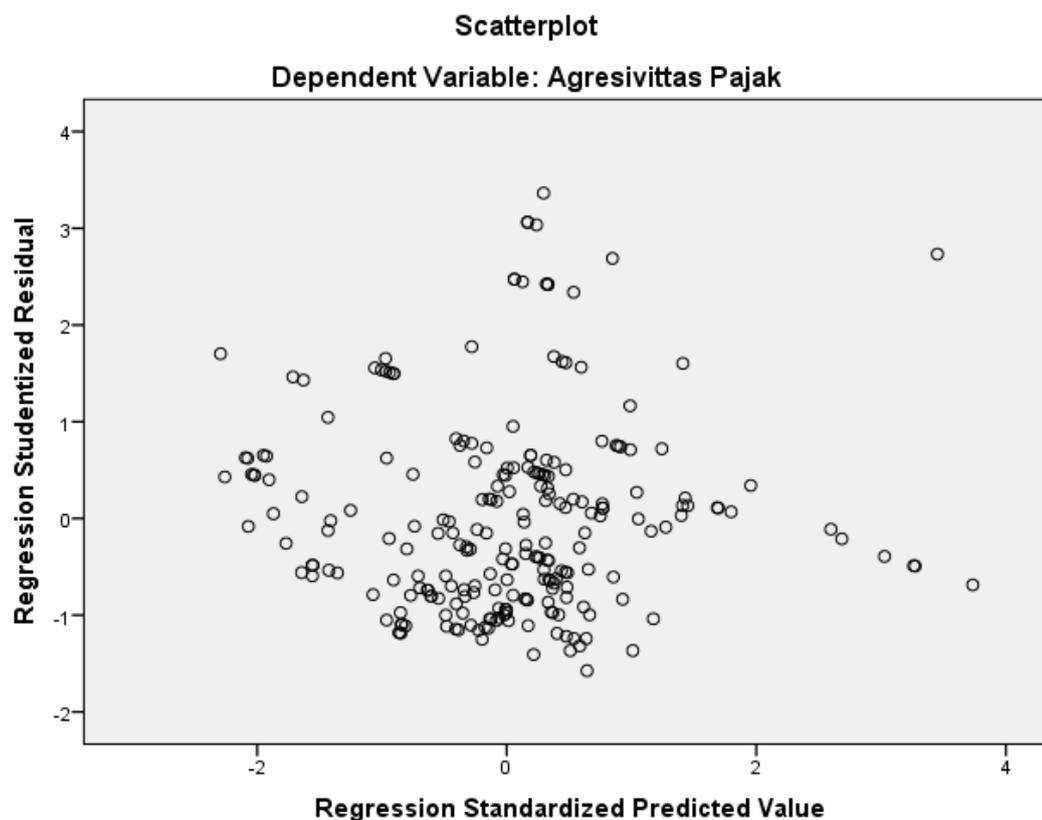
Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai 1,010, *Leverage* 1,228, Profitabilitas 1,246 dan *Corporate Social Responsibility* 1,010. Sedangkan nilai dari Tolerance manajemen laba sebesar 0,990 leverage 0,814 profitability 0,803 dan CSR 0,983. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapaun uji ini menggunakan model uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik – titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan Run Test. Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,117	,2557811	1,511

a. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Nilai DW sebesar 1,395, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 234 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 4, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,627 du sebesar 1,767. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: $dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (1,395) lebih kecil dari nilai 4-du (2,233). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,273	,063		4,343	,000
Manajemen Laba	,061	,030	,125	2,021	,044
1 Leverage	-,126	,042	-,205	-3,009	,003
Profitabilitas	,583	,203	,197	2,874	,004
CSR	,204	,199	,064	1,024	,307

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Variabel dependen pada regresi ini adalah Agresivitas Pajak Perusahaan, sedangkan variabel independen adalah Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 DA_{it} + B_{lev} + B_{roa} + B_{CSR} + e$$

$$TAG_{it} = 0,273 + 0,061 DA_{it} - 0,126 lev + 0,583 roa + 0,204_{CSR} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta adalah 0,273 artinya jika variabel Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* bernilai 0, maka akan meningkatkan Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar 0,273.
- 2) Nilai koefisien Manajemen Laba adalah 0,061 artinya setiap kenaikan Manajemen Laba akan menurunkan Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar 0,061.
- 3) Nilai koefisien *Leverage* adalah -0,126 artinya setiap kenaikan *Leverage* akan menurunkan Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar -0,126.
- 4) Nilai koefisien Profitabilitas 0,583 adalah artinya setiap kenaikan Profitabilitas akan menurunkan Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar 0,583.

- 5) Nilai koefisien *Corporate Social Responcibility* 0,204 adalah artinya setiap kenaikan *Corporate Social Responcibility* akan meningkatkan Agresivitas Pajak Perusahaan sebesar 0,204.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,117	,2557811	1,511

a. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,364. Hal ini berarti 36,4% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Agresivitas Pajak Perusahaan dengan variabel independennya (Manajemen

Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responcibility*)lemah. Angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,117. Hal ini berarti 11,7 % variabel independen (Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responcibility*)mempengaruhi variabel dependen Agresivitas Pajak Perusahaan, sedangkan sisanya (88,3%) oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini(Ghozali, 2011).

4.4.3 Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,285	4	,571	8,732	,000 ^b
Residual	14,982	229	,065		
Total	17,267	233			

a. Dependent Variable: Agresivittas Pajak

b. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F (Dk = k, Df : n-k-1) sehingga Dk : 4 dan Df : 234-4-1 = 299 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,732 > 2,69$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

4.4.4 Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 5% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (t – Test)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,273	,063		4,343	,000
Manajemen Laba	,061	,030	,125	2,021	,044
1 Leverage	-,126	,042	-,205	-3,009	,003
Profitabilitas	,583	,203	,197	2,874	,004
CSR	,204	,199	,064	1,024	,307

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSSv 20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-k) sehingga α : 0.05 dan Df : 234- 4 = 230 maka diperoleh nilai t_{tabel} 1.656

Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Manajemen Laba sebesar 2,201 lebih besar dari t_{tabel} 1.656 ($2,201 > 1.656$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,044 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel *Leverage* sebesar $-3,009 | 3,009$ lebih besar dari $t_{tabel}1.656$ ($3,009 > 1.656$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas sebesar $2,874$ lebih besar dari $t_{tabel}1.656$ ($2,874 > 1.656$), dengan signifikan menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar $1,024$ lebih kecil dari $t_{tabel}1,656$ ($1,024 < 1.656$), dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari $0,05$ ($0,307 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak Perusahaan dapat diprediksikan oleh kombinasi penggunaan variabel Manajemen Laba (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3) dan *Corporate Social Responsibility* (X4) dapat ditunjukkan oleh hasil uji regresi.

4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba pada Agresivitas Pajak Perusahaan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai $sig. 0,044$, hasil tersebut berarti bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Scott (2000), salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Laba selama ini

dijadikan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuan meminimalikan penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan lebih mungkin untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi profit (*income decreasing*) yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Badertscher et.al (2009) menunjukkan bukti bahwa manajemen laba dijadikan alat bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan berusaha untuk menyajikan laba yang tinggi agar menarik bagi investor, akan tetapi jumlah laba yang tinggi juga disertai dengan peningkatan jumlah kewajiban perpajakan, sehingga perusahaan berusaha untuk memaksimalkan jumlah laba tetapi beban pajak yang dibayarkan rendah. Semakin tinggi tindakan agresivitas pelaporan keuangan yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *income increasing* dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga indikator kinerja perusahaan dan menekan tarif pajak efektif perusahaan sesuai dengan ketentuan perundangan perpajakan yang berlaku sebesar 25% dari laba bersih sebelum beban pajak penghasilan. Faktor lainnya yang dapat menjelaskan kejadian tersebut adalah pada periode pengamatan perusahaan manufaktur memperoleh laba yang menurun dari periode-periode sebelumnya. Sesuai dengan ketentuan perundangan perpajakan bahwa semakin besar penghasilan bersih sebelum pajak maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan temuan Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2010) bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dan didukung oleh beberapa penelitian Frank *et al.*, (2009), Ridha dan Martani (2014), Kamila (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Lee dan Swenson (2010) yang menyatakan bahwa efek perpajakan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perataan laba terutama di negara-negara Asia. Meskipun demikian,

4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai $t_{sig.} = 0,003$, hasil tersebut berarti bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka semakin rendah pajak perusahaannya (Hanum & Zulaikha, 2013). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar (Suyanto & Supramono, 2012). Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat *tax avoidance* karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung meningkatkan laba dan IMade Sukartha (2015) bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage*, maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hanum & Zulaikha (2013), Suyanto dan Supramono (2012) dan Swingly & Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (*Tax Avoidance*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Krisnata Dwi Suyanto (2012) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menemukan bahwa *leverage* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai t -statistik 0,004, hasil tersebut berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya. Rinaldi (2015) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah nilai ROA maka nilai ETR akan semakin rendah artinya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak meningkat. Logikanya perusahaan yang memiliki keuntungan yang sedikit tidak akan mau membayar pajaknya karena perusahaan akan memaksimalkan labanya dengan melakukan penghindaran pajak. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan cenderung rendah, karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative pada *tax avoidance*. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya. Namun penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Fikriyah (2013) hasil ujimenunjukkan arah negatif yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak, dan ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.5.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai nilai sig.0,307, hasil tersebut berarti bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Avi-Yonah (2008) dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa pajak perusahaan harus dapat dikaitkan dengan CSR jika pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan memang memiliki implikasi untuk masyarakat luas. Apabila pembayaran pajak penghasilan badan hanyalah dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis dan salah satu biaya perusahaan, mungkin tujuan perusahaan tersebut adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sebanyak mungkin. Lanis dan Ricardson (2012) berpendapat bahwa dengan demikian dalam membayar pajak, perusahaan seharusnya memiliki beberapa pertimbangan etika untuk masyarakat dan stakeholder lainnya. Hal di atas didukung dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang sekiranya akan terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Selain tanggung jawab perusahaan kepada shareholder, perusahaan juga harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat, pemerintah, konsumen, supplier, analis dan lain sebagainya. Salah satu wujud perhatian perusahaan kepada stakeholder adalah dengan taat membayar pajak kepada pemerintah tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak. Dengan membayar pajak tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan telah turut serta dalam mensejahterakan kehidupan rakyat. Hal ini juga dapat dianggap sebagai wujud perhatian perusahaan kepada masyarakat. Watson (2011) juga mengatakan bahwa perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial akan menghadapi dampak buruk seperti harga saham yang turun karena investor cenderung menjual saham pada perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial atau enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut.